

ANALISIS PENGARUH *DEBT TO ASSET RATIO* (DAR) DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP *RETURN ON EQUITY* (ROE) PADA PT METRODATA ELECTRONICS TBK TAHUN 2011-2018

¹Yelnim, ²Poni Yanita

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sakti Alam Kerinci
Email : poniyanita@stie-sak.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Debt To Asset Ratio (DAR) and Debt To Equity Ratio (DER) to Return On Equity (ROE) at PT.Metrodata Electronics, Tbk Year 2011-2018 both partially and simultaneously. Data analysis using multiple linear regression and coefficient of determination. The data used in this research is secondary data. Data analysis method in this research is descriptive quantitative and descriptive qualitative. The result of analysis shows the regression equation $ROE = 0,435 + 0,263DAR + 0,092DER$. There is a significant influence Debt To Asset Ratio (DAR) and Debt To Equity Ratio (DER) to Return On Equity (ROE) at PT Metrodata Electronics, Tbk Year 2011-2018 simultaneously this is proved by $F_{hitung} > F_{tabel}$ or $12,902 > 4,0661$. There is partially significant influence Debt To Asset Ratio (DAR) to Return On Equity (ROE) At PT Metrodata Electronics, Tbk Year 2009-2016 is proved by $t_{count} > t_{table}$ $8,291 > 2,3060$. There is partially significant influence Debt To Asset Ratio (DER) to Return On Equity (ROE) At PT Metrodata Electronics, Tbk Year 2011-2018 is proved by $t_{count} > t_{table}$ $7,662 > 2,3060$.

Keywords: *Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT.Metrodata Electronics, Tbk Tahun 2011-2018 baik secara parsial dan simultan. Analisis data menggunakan regresi linear berganda dan koefisien determinasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil analisis menunjukkan persamaan regresi $ROE = 0,435 + 0,263DAR + 0,092DER$. Terdapat pengaruh yang signifikan *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan *Debt To EquityRatio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT Metrodata Electronics, Tbk Tahun 2011-2018 secara simultan ini dibuktikan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $12,902 > 4,0661$. Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial *Debt To Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada PT Metrodata Electronics, Tbk Tahun 2009-2016 ini dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ $8,291 > 2,3060$. Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial *Debt To Asset Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada PT Metrodata Electronics, Tbk Tahun 2009-2016 ini dibuktikan dengan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ $7,662 > 2,3060$.

Kata kunci : *Debt To Asset Ratio, Debt To EquityRatio, Return On Equity*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Secara umum tujuan dari sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai dari perusahaan tersebut, untuk memaksimalkan laba sehingga perusahaan dapat tetap bertahan dan melakukan aktivitasnya serta melakukan ekspansi untuk memperluas pangsa pasarnya. Tanpa diperolehnya laba perusahaan tidak dapat melakukan tujuannya yaitu pertumbuhan terus menerus. Tujuan tersebut adalah mutlak bagi setiap perusahaan dengan tidak membedakan jenis usahanya. Oleh sebab itu, perusahaan dituntut untuk dapat melakukan kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien, sehingga perusahaan yang dapat mengelola aktivitasnya dengan lebih efektif dan efisien akan mendapatkan laba yang lebih baik pula.

Dengan bertambah besarnya perusahaan, maka perusahaan berkembang untuk dapat mengikuti dan memenuhi kebutuhan pasar yang berubah-ubah dan bersaing untuk memperoleh manajemen berkemampuan terbaik. Kondisi finansial dan perkembangan perusahaan yang sehat akan mencerminkan efisiensi dalam kinerja perusahaan menjadi tuntutan utama untuk bisa bersaing dengan perusahaan lainnya. Bagi setiap perusahaan publik diwajibkan membuat laporan keuangan tahunan. Bagi perusahaan, laporan keuangan merupakan mekanisme yang penting bagi manajer untuk berkomunikasi dengan investor luar.

Dalam hal ini laporan keuangan merupakan sarana akuntabilitas manajemen kepada pemilik. Laporan keuangan suatu perusahaan biasanya meliputi Neraca,

Laba atau *profit* merupakan tujuan utama berdirinya setiap perusahaan. Tanpa diperolehnya laba, perusahaan tidak dapat memenuhi tujuan lainnya yaitu pertumbuhan terus-menerus (*going concern*). Perusahaan dalam aktivitas usahanya selalu berusaha untuk mencapai laba yang optimal, dan dengan hal tersebut perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Perusahaan yang tepat memilih strategi akan dapat mengungguli persaingan dalam pertumbuhan dan memperoleh laba serta mampu bertahan dalam siklus kehidupan bisnis dalam jangka waktu yang cukup panjang. Selain itu manajemen juga perlu melakukan penilaian atas kinerja keuangannya per periode sehingga manajemen dapat mengetahui maju mundurnya perusahaan tersebut, yang nantinya akan berguna bagi perusahaan di masa yang akan datang.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki disebut *Return on Equity (ROE)* (Sutrisno 2000:269). Salah satu cara pemilik untuk dapat mengoptimalkan profitabilitas adalah dengan memperhatikan tingkat likuiditas perusahaannya. Menurut Riyanto (2001:25), likuiditas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera dipenuhi. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik berarti mampu memenuhi segala pembayaran yang diperlukan untuk kelancaran proses produksinya.

Fungsi keuangan merupakan salah satu fungsi penting dalam kegiatan perusahaan. Dalam mengelola keuangan, salah satu unsur yang perlu diperhatikan adalah seberapa besar perusahaan mampu memenuhi kebutuhan dana yang akan digunakan untuk operasi dan mengembangkan usahanya. Untuk pemenuhan kebutuhan dana ini perusahaan dapat memperoleh dari dalam perusahaan (*internal financing*) atau dari luar perusahaan (*external financing*). Sumber pendanaan dari dalam perusahaan adalah berupa pemanfaatan laba yang ditahan (*retained earning*), yaitu pendanaan dari luar perusahaan diperoleh dengan melakukan pinjaman kepada pihak lain atau menjual sahamnya kepada masyarakat (*go public*) di pasar modal.

Pemilihan alternatif dana eksternal bagi pembelanjaan perusahaan pada akhirnya akan menentukan struktur keuangan suatu perusahaan. Dari struktur keuangan perusahaan di sisi kanan neraca, terdapat bagian yang menyangkut pembiayaan permanen, sering disebut struktur modal (*capital structure*), seperti hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa.

Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Menurut teori *trade off*, posisi struktur modal di atas struktur modal optimalnya mengakibatkan setiap penambahan utang akan menurunkan kinerja (nilai) perusahaan. Inilah yang menjadi tugas utama manajer keuangan yakni dapat menentukan target struktur modal yang optimal bagi perusahaan.

Laba perusahaan itu sendiri dapat diukur dengan rasio profitabilitas misalnya melalui ROE perusahaan. Karena ROE mempunyai hubungan positif dengan perubahan laba. ROE digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. ROE

merupakan rasio antara laba setelah pajak (EAT) dengan total ekuitas. Alat ukur kinerja suatu perusahaan yang paling populer antara penanam modal dan manajer senior adalah hasil atas hak pemegang saham adalah *return on equity* (ROE).

Biasanya penggunaan rasio solvabilitas atau *leverage* disesuaikan dengan tujuan perusahaan. artinya perusahaan dapat menggunakan rasio *leverage* secara keseluruhan atau sebagian dari masing-masing jenis rasio solvabilitas yang ada. Penggunaan rasio secara keseluruhan, artinya seluruh jenis rasio yang dimiliki perusahaan, sedangkan sebagian artinya perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio yang dianggap perlu untuk diketahui. Menurut Brigham (2006:87), hasil akhir dari serangkaian kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan adalah profitabilitas. Masalah profitabilitas ini penting bagi kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan. Ada beberapa ukuran yang dipakai dalam melihat kondisi profitabilitas suatu perusahaan, antara lain dengan menggunakan tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham yang sering disebut dengan *Return on Equity* (ROE).

Keberhasilan kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari ROE yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Selama ini telah banyak penelitian tentang ROE, karena ROE merupakan hal yang penting dan diperhatikan banyak pihak baik itu investor dan kreditur, yang mempengaruhi ROE dalam menginvestasikan modalnya. Dengan menggunakan berbagai rasio keuangan perusahaan dapat diukur dari ROE (Suard Husnan, 2001:32). Variabel kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan rasio profitabilitas yaitu *Return on Equity* (ROE).

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2009:114). Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Equity* (ROE), yang berfungsi untuk menunjukkan efisiensi dalam penggunaan modal sendiri.

Perusahaan perlu meninjau kembali kinerja keuangan perusahaan melalui analisis rasio keuangan, terutama rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) karena umumnya investor dalam berinvestasi mengharapkan keuntungan dan menolak untuk menerima resiko akibat penggunaan hutang yang berlebihan oleh perusahaan yang merupakan faktor yang sangat fundamental yang

perlu dikendalikan perusahaan karena bisa mempengaruhi tingkat keuntungan atau laba perusahaan tersebut serta tingkat pengembalian investasi.

Kekayaan dari suatu perusahaan dapat tercermin dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Melalui analisa terhadap perkembangan aktiva dari suatu perusahaan, maka dapat diketahui efektivitas perusahaan dalam mengelola kekayaannya dalam menghasilkan laba yang diharapkan.

Subjek dalam penelitian ini adalah PT. Metrodata electronics Tbk Dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaannya, perusahaan harus lebih sering melakukan inovasi dan ekspansi yang dalam hal ini berarti perusahaan membutuhkan modal yang lebih besar, alternatif penggunaan hutang untuk mendapatkan modal adalah hal yang paling sering dilakukan. PT. Metrodata electronics Tbk adalah perusahaan yang bergerak dibidang dagang dalam mengembangkan usahanya PT.Metrodata Electronics dituntut untuk mempunyai jumlah modal kerja yang cukup dan dapat menggunakan modal kerjanya secara efisien. Modal kerja pada PT.Metrodata Electronics Tbk digunakan untuk membiayai operasional perusahaan seperti gaji pegawai, pembelian bahan baku dan lain sebagainya

Berikut gambaran pertumbuhan total aktiva pada PT.Metrodata Electronics, Tbk di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2018 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1
Pertumbuhan Total Aktiva PT. Metrodata Electronics, Tbk
Periode 2011-2018

No	Tahun	Total Aktiva (Rp)	Pertumbuhan(%)
1	2011	1.059.054.196.506	
2	2012	945.242.001.932	-10,74658832
3	2013	1.274.285.268.904	34,81047883
4	2014	1.662.380.706.074	30,4559306
5	2015	2.296.991.727.662	38,17483079
6	2016	2.739.573.004.926	19,26786553
7	2017	3.496.665	-99,99987236
8	2018	3.876.021	10,84908048

Sumber : Laporan Keuangan PT.Metrodata Electronics Tbk Periode 2011-2018

Dari tabel 1 diatas terlihat bahwa Total aktiva yang dimiliki perusahaan PT. Metrodata Electronics Tbk periode 2011-2018 mengalami pertumbuhan yang berfluktuasi setiap tahunnya tahun 2012 pertumbuhan Total aktiva turun sebesar

10,75 % dibandingkan dengan tahun 2011, tahun 2013 Total aktiva meningkat sebesar 34,81 % dibandingkan tahun 2012, tahun 2014 Total aktiva meningkat sebesar 30,46 % dibandingkan dengan tahun 2013, tahun. 2015 Total aktiva naik sebesar 38,17 % dibandingkan tahun 2014, tahun 2016 Total aktiva juga mengalami penurunan sebesar 19,27 % dibandingkan tahun 2015, tahun 2017 Total aktiva menurun sebesar 99,99 % dibandingkan dengan tahun 2016 dan tahun 2018 Total aktiva naik sebesar 10,85 % dibandingkan dengan tahun 2017.

Tabel 2
Pertumbuhan Total Hutang pada PT. Metrodata Electronics, Tbk
Periode 2011-2018

No	Tahun	Total Hutang (Rp)	Pertumbuhan(%)
1	2011	738.792.777.907	
2	2012	587.094.864.632	-20,53321551
3	2013	691.762.339.287	17,82803444
4	2014	961.946.054.300	39,05730331
5	2015	1.366.688.583.997	42,07538748
6	2016	1.572.365.122.365	15,04926146
7	2017	1.947.590	-99,99987614
8	2018	2.026.722	4,063072823

Sumber : Laporan Keuangan PT.Metrodata Electronics Tbk Periode 2011 -2018

Dari tabel 2 diatas terlihat bahwa Total hutang yang dimiliki perusahaan PT. Metrodata Electronics Tbk periode 2011 – 2018 mengalami pertumbuhan yang berfluktuasi setiap tahunnya tahun 2012 pertumbuhan Total hutang turun sebesar 20,53 % dibandingkan dengan tahun 2011, tahun 2013 Total hutang meningkat sebesar 17,83 % dibandingkan tahun 2012, tahun 2014 Total hutang meningkat sebesar 39,06 % dibandingkan dengan tahun 2013, tahun. 2015 Total hutang naik sebesar 42,08 % dibandingkan tahun 2014, tahun 2016 Total hutang juga mengalami penurunan sebesar 15,04 % dibandingkan tahun 2015, tahun 2017 Total hutang menurun sebesar 99,99 % dibandingkan dengan tahun 2016 dan tahun 2018 Total hutang naik sebesar 4,06 % dibandingkan dengan tahun 2017.

Tabel 3
Pertumbuhan Total Modal pada PT. Metrodata Electronics, Tbk
Periode 2011-2018

No	Tahun	Total Modal (Rp)	Pertumbuhan(%)
1	2011	320.261.418.599	
2	2012	358.147.137.300	11,82962308
3	2013	582.522.929.617	62,64905368
4	2014	700.434.651.774	20,24155894
5	2015	930.303.143.665	32,81797828
6	2016	1.167.207.882.561	25,46532714
7	2017	1.549.075	-99,99986728
8	2018	1.849.299	19,38085632

Sumber : Laporan Keuangan PT.Metrodata Electronics Tbk Periode 2011 -2018

Dari tabel 3 diatas terlihat bahwa Total modal yang dimiliki perusahaan PT. Metrodata Electronics Tbk periode 2011 -2018 mengalami pertumbuhan yang berfluktuasi setiap tahunnya tahun 2012 pertumbuhan Total modal meningkat sebesar 11,83 % dibandingkan dengan tahun 2011, tahun 2013 Total modal meningkat sebesar 62,6 % dibandingkan tahun 2012, tahun 2014 Total modal meningkat sebesar 20,24 % dibandingkan dengan tahun 2013, tahun. 2015 Total modalmeningkat sebesar 32,82 % dibandingkan tahun 2014, tahun 2016 Total modal juga mengalami peningkatan sebesar 25,46 % dibandingkan tahun 2015, tahun 2017 Total modal menurun sebesar 99,99 % dibandingkan dengan tahun 2016 dan tahun 2018 Total modal meningkat sebesar 19,38 % dibandingkan dengan tahun 2017.

Tabel 4
Pertumbuhan Laba Bersih pada PT. Metrodata Electronics, Tbk
Periode 2011-2018

No	Tahun	Laba Bersih (Rp)	Pertumbuhan(%)
1	2011	10.064.638.280	
2	2012	94.655.236.977	804,4733
3	2013	73.504.504.222	-22,3450
4	2014	129.570.805.893	76,2760
5	2015	241.098.491.891	86,0747
6	2016	279.079.738.896	15,7534
7	2017	376.706	-99,9998
8	2018	312.930	-16,9299

Sumber : Laporan Keuangan PT.Metrodata Electronics Tbk Periode 2011-2018

Dari tabel 4 diatas terlihat bahwa Laba bersih yang dimiliki perusahaan PT. Metrodata Electronics Tbk periode 2011-2018 mengalami pertumbuhan yang berfluktuasi setiap tahunnya tahun 2012 pertumbuhan Laba bersih meningkat sebesar 804,4733 % dibandingkan dengan tahun 2011, tahun 2013 Laba bersih menurun -22,3450 sebesar % dibandingkan tahun 2012, tahun 2014 Laba bersih meningkat sebesar 76,2760% dibandingkan dengan tahun 2013, tahun. 2015 Laba bersih meningkat sebesar 86,0747 % dibandingkan tahun 2014, tahun 2016 Laba bersih juga mengalami peningkatan sebesar 15,7534 % dibandingkan tahun 2015, tahun 2017 Laba bersih menurun sebesar 99,99 % dibandingkan dengan tahun 2016 dan tahun 2018 Laba bersih turun lagi sebesar -16,9299% dibandingkan dengan tahun 2017.

Untuk melakukan analisis rasio perlu diperhatikan laporan keuangan dari perusahaan bersangkutan. Menurut Sutrisno (2009:9), Laporan Keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laporan rugi laba yang disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan. Sedangkan menurut

Menurut Kasmir (2014:7), dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu yang terdiri atas neraca, laporan rugi/laba, laporan perubahan modal, laporan catatan atas laporan keuangan dan laporan arus kas.

Menurut Sutrisno (2012:9) laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama, yakni neraca dan laporan laba-rugi. Dari uraian tersebut, peneliti memahami bahwa Laporan Keuangan itu adalah hasil dari proses akuntansi yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada waktu tertentu yang berfungsi sebagai informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik intern maupun ekstern. Dalam laporan keuangan itu terdapat neraca. Menurut Sutrisno (2009:9) menjelaskan bahwa Neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu yang terdiri dari sisi debit dan sisi kredit.

Menurut Sutrisno (2012:232) Rasio ini menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjahi dengan hutang. Apabila perusahaan tidak

mempunyai *leverage* artinya perusahaan dalam beroperasi sepenuhnya menggunakan modal sendiri atau tanpa menggunakan hutang.

Kasmir (2011:151), Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Dalam praktiknya, apabila dari hasil perhitungan, perusahaan ternyata memiliki rasio *leverage* yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian yang lebih besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio *leverage* lebih rendah tentu mempunyai risiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi.

Menurut Sutrisno (2012:217) ada lima *ratio leverage* yang bisa di manfaatkan oleh perusahaan yakni sebagai berikut:

1). *Debt to asset ratio*

Rasio ini berfungsi untuk mengukur presentase besarnya dana yang berasal dari hutang (semua hutang).

2). *Debt to equity ratio*

Rasio hutang dengan modal sendiri merupakan imbangan antara hutang yang di miliki perusahaan dengan modal sendiri.

3). *Time interest earned ratio*

Merupakan rasio antara laba sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya berupa bunga dengan laba yang di perolehnya, atau mengukur berapa kali besarnya laba bisa menutup beban bunganya.

4). *Fixed charge coverage ratio*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menutup beban tetapnya termasuk pembayaran deviden saham preferen, bunga, angsuran pinjaman, dan sewa.

5). *Debt service ratio*

Debt service ratio merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi beban

tetapnya termasuk angsuran pokok pinjaman.

Menurut Fahmi (2012:135) rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Menurut Kasmir (2011:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Menurut Sutrisno (2012:223) *return on equity* ini sering disebut dengan *rate of return on net worth* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri. Menurut Irawati (2006:61) *return on equity* adalah rasio yang sering disebut dengan *rate of return on net worth* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan tersebut, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri.

Kasmir (2011:204) hasil pengembalian ekuitas atau return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat demikian pula sebaliknya.

Menurut Sutrisno (2012:217) rasio total hutang dengan total aktiva yang biasa disebut rasio hutang (*Debt ratio*), mengukur persentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Untuk itu pihak kreditor lebih menyukai debt ratio yang rendah sebab tingkat keamanan dananya menjadi semakin lebih baik. Fahmi (2012:72) dimana rasio ini disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan hutang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total hutang dibagi dengan total asset.

Menurut Sutrisno (2012:218) rasio hutang dengan modal sendiri (*debt equity ratio*) merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya. Bagi perusahaan, sebaiknya besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Fahmi (2012:73) dalam persoalan *debt to equity ratio* ini yang perlu dipahami bahwa, tidak ada batasan berapa *debt to equity ratio* yang

aman bagi suatu perusahaan, namun untuk konservatif biasanya *debt to equity ratio* yang lewat atau melebihi 66 persen sudah di anggap beresiko.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan website Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai tempat sumber informasi untuk melakukan riset. Jadi penelitian yang dilakukan adalah observasi tidak langsung dengan menggunakan data-data yang ada di website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu berupa data-data sekunder yang berasal dari laporan keuangan PT. Metrodata Electronics Tbk periode 2011 – 2018.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data *summary of financial statement* dari PT. Metrodata Electronics Tbk yang merupakan hasil olahan pihak lain melalui Bursa Efek Indonesia 2011 – 2018.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis sebagai berikut :

1. Deskriptif Kuantitatif

Yaitu metode yang menggunakan analisis statistik induktif, yang terdiri dari regresi, koefisien determinasi, uji statistik t dan uji statistik F.

2. Deskriptif Kualitatif

Yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis data keuangan yang ada didalam perusahaan dengan cara menggunakan teori atau konsep sebagai acuan penelitian.

Alat Analisis Data

Dalam penelitian yang dilakukan, data yang telah diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan alat analisis sebagai berikut :

1. Rumus Pertumbuhan
2. Rumus *Debt to Asset Ratio* (DAR)
3. Rumus *Return on Equity* (ROE)
4. Analisis Regresi Linier Berganda
5. Koefisien Determinasi (KD)
6. Uji Hipotesis (uji t dan uji F)
- 7.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisa Data dan Pembahasan

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah berhubungan positif atau negatif. Dalam penelitian ini yang menggunakan bantuan komputer program SPSS 22, hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut :

Tabel. 5
Coefficients

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.	
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			
1	<i>(Constant)</i>	.435	.344		1.266	.261
	<i>DAR</i>	.263	.906	.228	8.291	.033
	<i>DER</i>	.092	.140	.518	7.662	.044

Dari tabel 5 maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,435 + 0,263X_1 + 0,092X_2$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut diatas maka dapat dianalisis sebagai berikut :

1. Konstanta

Dari hasil perhitungan persamaan regresi linier berganda didapatkan nilai koefisien Konstanta mempunyai koefisien regresi sebesar (0,435), artinya variabel *Debt to Asset Ratio* (*DAR*) dan *Debt to Equity Ratio* (*DER*) sebesar nol maka variabel *Return on Equity* (*ROE*) sebesar (0,435)

2. *Debt to Asset Ratio* (*DAR*) X1

Dari hasil perhitungan persamaan regresi linier berganda didapatkan nilai koefisien variabel *Debt to Asset Ratio* (*DAR*) sebesar (0,263), artinya bahwa jika

Debt to Asset Ratio (DAR) naik 1 % sementara *Debt to Equity Ratio* (DER) tetap maka *Return on Equity* (ROE) akan naik sebesar 0,263 %.

3. *Debt to Equity Ratio* (DER) X2

Dari hasil perhitungan persamaan regresi linier berganda didapatkan nilai koefisien variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar (0,092), artinya bahwa jika *Debt to Equity Ratio* (DER) naik 1 % sementara *Debt to Asset Ratio* (DAR) tetap maka *Return on Equity* (ROE) akan naik sebesar 0,092 %.

Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap variabel *Return on Equity* (ROE) dapat dijelaskan pada tabel 5 berikut :

Tabel 6
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.833a	.697	.552	.054784	.537

a. Predictors: (Constant), *DAR* dan *DER*

b. Dependent Variable: *Return On Asset* (ROE)

Persentase pengaruh *Debt to Asset Ratio* (*DAR*) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tersebut terhadap *Return on Equity* (ROE) dapat ditunjukkan dari nilai *R Square* dari model regresi. Hasil analisis menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,697. Hal ini berarti bahwa sebesar 69,70 % variasi *Return on Equity* (ROE) dapat diprediksikan oleh variasi *Debt to Asset Ratio* (*DAR*) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Sedangkan sisanya yaitu 30,30% variasi *Return on Equity* (ROE) dapat dijelaskan oleh faktor lain.

Pengujian Hipotesis

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (*DAR*) terhadap *Return on Equity* (ROE)

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan program SPSS ditunjukkan pada tabel di bawah ini maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel. 7
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.435	.344		1.266	.261
1 DAR	.263	.906	.228	8.291	.033
DER	.092	.140	.518	7.662	.044

Dari perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung (8,291) lebih besar dari t tabel (2,3060) atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ (8,291 > 2,3060) dan nilai signifikansi sebesar 0,033. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya, terdapat pengaruh secara parsial antara *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan PT. Metrodata Electronics Tbk Tahun 2011-2018.

Sesuai dengan penelitian Adryan Yasri Fernanda (2014) Analisis Pengaruh *Debt To Asset Ratio* (DAR) Dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2013 Dengan hasil penelitian *Debt To Asset Ratio* (DAR) Dan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan Terhadap *Return On Equity*(ROE)

Semakin rendah rasio hutang *Debt To Asset Ratio* (DAR), semakin bagus kondisi suatu perusahaan. Karena hanya sebagian kecil aset yang dibiayai dengan hutang. Jika dana yang dipinjam perusahaan tersebut (hutang) memperoleh hasil yang lebih besar dibandingkan hutang tersebut, maka penghasilan atau laba yang diperoleh perusahaan akan bertambah besar.

Brigham (2006), menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian investasi (profitabilitas) yang tinggi cenderung memiliki hutang dalam jumlah kecil.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE)

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan program SPSS ditunjukkan pada tabel 6 diatas maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Dari perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar (7,662) lebih besar dari t tabel (2,3060) atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ (7,662 > 2,3060 dan nilai

signifikansi sebesar 0,033. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya, terdapat pengaruh secara parsial antara *Debt to Equity Ratio Ratio (DER)* terhadap *Return on Equity (ROE)* pada perusahaan PT. Metrodata Electronics Tbk Tahun 2009-2016.

Sesuai dengan penelitian Adryan Yasri Fernanda (2014) Analisis Pengaruh *Debt To Asset Ratio (DAR)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap *Return On Equity (ROE)* Pada Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2013 Dengan hasil penelitian *Debt To Asset Ratio (DAR)* Dan *Debt To Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan Terhadap *Return On Equity(ROE)*

Tinggi rendahnya *Debt To Equity Ratio (DER)* akan mempengaruhi tingkat pencapaian *Return On Equity (ROE)* yang dicapai perusahaan. Jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman lebih kecil dari pada biaya modal sendiri, maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba, demikian juga dengan sebaliknya. Perusahaan dengan laba bertumbuh akan memperkuat hubungan *Debt To Equity Ratio (DER)* dengan profitabilitas yaitu dimana profitabilitas meningkat seiring dengan *Debt To Equity Ratio (DER)* yang rendah.

Sartono (2010), menyatakan bahwa semakin besar penggunaan hutang dalam struktur modal maka *Return On Equity (ROE)* suatu perusahaan semakin meningkat.

Pengaruh Variabel Yang Paling Dominan

Dari hasil perhitungan persamaan regresi linier berganda didapatkan nilai koefisien variabel *Debt to Asset Ratio (DAR)* sebesar (0,263), dan *Debt to Equity Ratio (DER)* sebesar (0,092) maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio (DAR)* merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi *Return on Equity (ROE)* artinya jika *Debt to Asset Ratio (DAR)* naik 1 % sementara *Debt to Equity Ratio (DER)* tetap maka *Return on Equity (ROE)* akan naik sebesar 0,263 %.

Pengujian Secara Simultan

Sementara pengaruh secara bersama-sama dua variabel independen tersebut *Debt To Asset Ratio (DAR)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Equity (ROE)* seperti ditunjukkan pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 8
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,017	2	,009	12,902	,046 ^a
Residual	,015	5	,003		
Total	,032	7			

a. Predictors: (Constant), *DAR* dan *DER*

b. Dependent Variable: ROE

Dari perhitungan uji secara bersama-sama (simultan) diperoleh nilai Fhitung sebesar (12,902) lebih besar dari F tabel (4,0661) atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ (12,902 > 4,0661) dan nilai signifikansi sebesar 0,046. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya, terdapat pengaruh secara simultan antara *Debt To Asset Ratio (DAR)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Equity (ROE)* pada perusahaan PT. Metrodata Electronics Tbk Tahun 2011-2018.

Sesuai dengan penelitian Jihan Salim (2015) meneliti pengaruh *Leverage (DAR, DER dan TIER)* terhadap *ROE* pada perusahaan properti dan Real Estate di BEI untuk periode tahun 2010-2014. Sampel penelitian sebanyak 24 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Leverage (DAR, DER dan TIER)* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (*ROE*).

Debt To Asset Ratio (DAR) dan *Debt To Equity Ratio (DER)* akan berpengaruh positif terhadap *Return On Equity (ROE)* apabila nilai *Return On Equity (ROE)* meningkat seiring dengan nilai *Debt To Asset Ratio (DAR)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* yang meningkat pula atau nilai *Return On Equity (ROE)* menurun seiring dengan nilai *Debt To Asset Ratio (DAR)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* yang menurun juga.

Debt To Asset Ratio (DAR) dan *Debt To Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif apabila nilai *Return On Equity (ROE)* meningkat sedangkan nilai *Debt To Asset Ratio (DAR)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* menurun atau nilai *Return On*

Equity (ROE) menurun sedangkan nilai *Debt To Asset Ratio (DAR)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* meningkat.

Bambang Riyanto (2001), menyatakan bahwa pengaruh rasio penggunaan hutang terhadap rentabilitas modal sendiri dapat positif dan negatif. *Debt to Asset Ratio (DAR)* merupakan bentuk rasio utang perusahaan, maka untuk meningkatkan rentabilitas modal sendiri maka perusahaan harus mampu mengelola *Debt to Asset Ratio (DAR)* secara optimal dan efisien.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Dari perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung (8,291) lebih besar dari t tabel (2,3060) atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ (8,291 > 2,3060) dan nilai signifikansi sebesar 0,033. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya, terdapat pengaruh secara parsial antara *Debt to Asset Ratio (DAR)* terhadap *Return on Equity (ROE)* pada perusahaan PT. Metrodata Electronics Tbk Tahun 2011-2018.
2. Dari perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar (7,662) lebih besar dari t tabel (2,3060) atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ (7,662 > 2,3060 dan nilai signifikansi sebesar 0,033. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya, terdapat pengaruh secara parsial antara *Debt to Equity Ratio Ratio (DER)* terhadap *Return on Equity (ROE)* pada perusahaan PT. Metrodata Electronics Tbk Tahun 2011-2018.
3. Dari perhitungan uji secara bersama-sama (simultan) diperoleh nilai F hitung sebesar (12,902) lebih besar dari F tabel (4,0661) atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ (12,902 > 4,0661) dan nilai signifikansi sebesar 0,046. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh secara simultan antara *Debt To Asset Ratio (DAR)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Equity (ROE)* pada perusahaan PT. Metrodata Electronics Tbk Tahun 2011-2018
4. Dari hasil perhitungan persamaan regresi linier berganda didapatkan nilai koefisien variabel *Debt to Asset Ratio (DAR)* sebesar (0,263), artinya besarnya pengaruh secara parsial *Debt to Asset Ratio (DAR)* terhadap *Return on Equity (ROE)* sebesar (26,3%) jika *Debt to Asset Ratio (DAR)* naik 1 % sementara

Debt to Equity Ratio (DER) tetap maka *Return on Equity (ROE)* akan naik sebesar 0,263 %.

5. Dari hasil perhitungan persamaan regresi linier berganda didapatkan nilai koefisien variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* sebesar (0,092), artinya besarnya pengaruh secara parsial *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return on Equity (ROE)* sebesar (9,20%) jika *Debt to Equity Ratio (DER)* naik 1 % sementara *Debt to Asset Ratio (DAR)* tetap maka *Return on Equity (ROE)* akan naik sebesar 0,263 %
6. Variabel *Debt to Asset Ratio (DAR)* mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap *Return on Equity (ROE)* yaitu sebesar (0,263) atau 26,3 %.
7. Persentase pengaruh *Debt to Asset Ratio (DAR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* tersebut terhadap *Return on Equity (ROE)* dapat ditunjukkan dari nilai *R Square* dari model regresi. Hasil analisis menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,697. Hal ini berarti bahwa sebesar 69,70 % variasi *Return on Equity (ROE)* dapat diprediksikan oleh variasi *Debt to Asset Ratio (DAR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Sedangkan sisanya yaitu 30,30% variasi *Return on Equity (ROE)* dapat dijelaskan oleh faktor lain.

Saran :

1. PT.Metrodata Electronics Tbk untuk meningkatkan *ROE* perlu mempertimbangkan rasio *DAR* dan *DER* dalam menambah dana perusahaan, karena naik turunnya kedua rasio ini terbukti memiliki hubungan yang signifikan dan searah terhadap *ROE*.
2. Kemampuan perusahaan dalam membiayai aktivasnya yang bersumber dari utang harus mendapatkan perhatian khusus, Demikian pula perusahaan dalam menata utang jangka panjang serta modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Perusahaan perlu mengupayakan modal yang optimal dimana secara teoritis yaitu 2 : 1 sehingga 2 aktiva bisa menjamin 1 utang.
3. Untuk memanfaatkan struktur modal yang makin besar dari sumber pinjaman (utang), Pada dasarnya membutuhkan suatu komitmen total dari seluruh anggota terutama manajer yang harus bekerja secara profesional karena modal pinjaman tersebut mengandung risiko yang cukup besar dalam beban biaya, Tetapi tetap menjanjikan *return* yang besar bila dimanfaatkan secara optimal.

4. Berdasarkan besarnya pengaruh secara parsial maka ke depan variabel DAR yang menunjukkan perbandingan antara total utang terhadap total aktiva hendaknya mendapat perhatian khusus agar kedepannya dapat memberikan kontribusi yang positif bagi perusahaan.
5. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas pemilihan sampel dan memperpanjang periode penelitian agar hasil yang diperoleh lebih akurat dan dapat digeneralisasikan. Selain itu juga menambahkan variabel independen selain *leverage* yang diperkirakan mampu mempengaruhi ROE, seperti misalnya *total assets turnover* (TATO), *net profit margin* (NPM), *gross domestic product* (GDP), kultur organisasi, manajerial, dan kondisi ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. 2006. *Dasar- Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar manajemen keuangan*. Cetakan Pertama. Bandung: Alfabeta.
- Husnan, Suad. 2005. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Handoko, T. Hani. 2000. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Harahap. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan*. Ed.1. Cetakan Ke- 2. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Irawati, Susan. 2006. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama. Bandung: Pustaka.
- Jurnal Jihan Salim. 2015. *PENGARUH LEVERAGE (DAR, DER, DAN TIER) TERHADAP ROE PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010 – 2014*. Perbanas Review Volume 1, Nomor 1, November 2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Perbanas Institute [E-mail: jihansalim@outlook.com](mailto:jihansalim@outlook.com).
- Kartanegara, Sentanoe. 2008. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Ed.1. Cetakan Ke- 4. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____ 2009. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Ed 1. Cet 2. Jakarta: Kencana.

- Martono, Nanang. 2010. *Ekonomi*. Bandung: Yudhistira
- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: PFE.
- Ridwan. 2002. *Ekonomi 1*. Semarang: PT. Tiga serangkai pustaka mandiri.
- Sartono, Agus. 2009. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. cetakan ke empat. Yogyakarta: Bpfe.
- Sugiyono. 2006. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan kedelapan. Bandung: Alfabeta.
- Sukwiati, dkk. 2007. *Ekonomi*. Bandung: Yudhistira
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan aplikasi*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Umar. 2006. *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. sixth edition. New York: John Willey & Sons, Inc.
- Weston, J. Fred dan Thomas E. Copeland. 1992. *Manajemen Keuangan*. Ed 9. Jakarta: Binarupa Aksara.

